



## Makna Konotasi dan Gaya Bahasa Pada Lagu “I’d Like To Watch You Sleeping” Sal Priadi

Alya Tsabitha An Nashwa\*

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Siliwangi, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [alyatsabithaannashwa@gmail.com](mailto:alyatsabithaannashwa@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dan makna konotatif dalam lagu “I’d Like to Watch You Sleeping” karya Sal Priadi. Lagu ini dipilih karena liriknya kaya akan simbolisme dan nilai estetik yang menuntut interpretasi mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks, di mana data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu dikaji berdasarkan konteks semantik dan kulturalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sal Priadi menggunakan berbagai gaya bahasa seperti metafora, simile, hiperbola, repetisi, dan personifikasi untuk memperkuat emosi dan pesan dalam lagu. Makna konotatif yang muncul menggambarkan cinta yang mendalam, ketakutan akan kehilangan, serta keinginan untuk menyatu secara emosional dan spiritual dengan sosok yang dicintai. Lagu ini tidak hanya berbicara tentang cinta romantis, tetapi juga tentang ketulusan, kesabaran, dan keabadian perasaan manusia. Secara keseluruhan, lagu “I’d Like to Watch You Sleeping” menyampaikan pesan bahwa cinta sejati tidak berhenti pada kepemilikan, melainkan tetap hidup melalui kenangan, doa, dan mimpi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai teks sastra yang kaya makna dan layak dikaji secara akademik dalam ranah studi sastra modern.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 10 Sept 2025

First Revised 15 Sept 2025

Accepted 20 Oct 2025

Publication Date 31 Oct 2025

**Keyword:**

Gaya Bahasa, Konotatif, Lirik Lagu, Sal Priadi

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk seni yang diwujudkan melalui bahasa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pesan dengan cara yang kreatif serta estetis. Peran karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi, refleksi sosial, dan pembentuk kepribadian serta wawasan pembaca (Wellek & Warren, 2014; Semi, 1993). Oleh karena itu, penelitian terhadap karya sastra menjadi penting karena membuka ruang pemahaman mengenai nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan budaya yang terkandung di dalamnya.

Salah satu bentuk karya sastra yang dekat dengan kehidupan masyarakat adalah lagu. Lagu dapat dipandang sebagai teks sastra karena memadukan unsur bahasa dan musik, serta mengandung nilai simbolis, estetis, dan kultural (Luxemburg dkk., 1989). Lirik lagu berfungsi sebagai media komunikasi emosional, ekspresi diri, dan sarana kritik sosial. Dalam konteks sosial, lagu juga memiliki peran pragmatis karena mampu memotivasi, menghibur, serta menumbuhkan kesadaran kolektif. Oleh sebab itu, analisis terhadap lirik lagu relevan dilakukan untuk menyingkap makna dan pesan yang tidak selalu tampak secara langsung.

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yang berfungsi untuk memengaruhi atau meyakinkan pembaca maupun pendengar melalui pemilihan kata dalam tulisan dan tuturan. Penggunaan gaya bahasa bertujuan menambah daya tarik serta memperkuat efek pesan dengan cara membandingkan suatu hal dengan hal lain yang lebih umum. Secara keseluruhan, penerapan gaya bahasa tertentu dapat menimbulkan makna konotatif serta menunjukkan hubungan yang erat antara gaya bahasa dan kosakata (Tarigan, 2009). Berdasarkan fungsinya, penggunaan gaya bahasa termasuk dalam fungsi puitis, yaitu menjadikan pesan dalam tulisan atau lisan lebih menarik dan berbobot. Menurut KBBI, gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis. Dengan kata lain, gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2009), konotasi merupakan respons emosional yang bersifat pribadi dan muncul dalam kebanyakan kata-kata leksikal yang digunakan seseorang. Artinya, konotasi adalah makna tambahan yang lahir dari reaksi emosional terhadap suatu kata, dan biasanya bersifat subjektif atau berbeda-beda pada tiap individu dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Berbeda dengan Tarigan, Keraf (2007) menyebut bahwa konotasi atau makna konotatif juga dikenal sebagai makna emotif atau evaluatif, yaitu jenis makna di mana stimulus dan respons terhadap kata mengandung nilai-nilai emosional.

Hubungan antara gaya bahasa dan makna konotasi sangat erat karena keduanya sama-sama berperan dalam membangun keindahan serta kekuatan makna dalam suatu karya sastra. Gaya bahasa sering kali memunculkan makna konotatif melalui pilihan kata yang bersifat kiasan, simbolis, atau emosional (Keraf, 2007). Dengan kata lain, makna konotatif merupakan hasil dari penggunaan gaya bahasa yang kreatif dan tidak harfiah, sehingga pembaca dapat menangkap makna lebih dalam di balik kata-kata yang digunakan. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa sekaligus makna konotasi penting untuk memahami pesan tersirat dan nilai estetis dalam sebuah teks sastra, termasuk lirik lagu.

Penelitian ini menempatkan lagu "I'd Like to Watch You Sleeping" karya Sal Priadi sebagai objek kajian. Lagu ini dipilih karena liriknya kaya dengan simbolisme, ungkapan emosional, dan kiasan yang membutuhkan penafsiran lebih mendalam. Fokus penelitian ini adalah mengisi celah kajian dengan menghadirkan analisis keterkaitan antara gaya bahasa dan makna konotasi dalam lirik lagu, sehingga tidak berhenti pada deskripsi tematik semata.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lagu "I'd Like to Watch You Sleeping". Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menekankan hubungan antara majas dan lapisan makna, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian sastra, khususnya dalam melihat

lagu sebagai teks sastra yang kompleks serta representatif terhadap dinamika budaya dan kehidupan sosial.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Alasan penggunaan metode ini karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada angka atau hitungan statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan secara mendalam makna-makna yang muncul dalam teks.

Objek penelitian adalah lirik lagu “I’d Like to Watch You Sleeping” karya Sal Priadi. Lirik lagu ini dipilih sebagai sumber utama data karena sarat dengan ekspresi emosional dan gaya bahasa. Data yang dikaji berupa kata, frasa, kalimat, maupun simbol yang terdapat dalam teks lirik.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menyalin teks lirik yang akan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pembacaan, penafsiran, dan pencatatan temuan. Catatan analisis digunakan untuk membantu mengelompokkan bentuk gaya bahasa serta makna yang terkandung di dalamnya.

Proses analisis data dilakukan dengan cara membaca lirik secara berulang, menandai bagian yang memuat majas atau gaya bahasa tertentu, lalu mengklasifikasikannya. Setelah itu, dilakukan penafsiran makna berdasarkan konteks estetik, semantik, dan kultural. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana gaya bahasa membentuk makna dalam lagu tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *I’d Like to Watch You Sleeping* merupakan lagu dari Sal Priadi, yang di tulis oleh Ahmad Dhani, dan juga Sal Priadi sendiri. Lagu ini di populerkan pada tahun 2024 dan berhasil menarik banyak perhatian masyarakat karena musik dan liriknya yang begitu indah dan mampu membuat siapapun yang mendengarkannya masuk kedalam suasana menenangkan dari lagu *I’d Like to Watch You Sleeping* ini. Lagu ini menjadi hits di kalangan remaja karena liriknya yang sederhana.

Lirik lagu “*I’d Like to Watch You Sleeping*” ini menceritakan kisah seseorang yang tenggelam dalam perasaan cinta yang begitu mendalam hingga ingin selalu berada di sisi orang yang dicintainya dalam segala bentuk dan waktu. Lagu ini memiliki melodi yang sederhana namun menyentuh dan lirik yang puitis dan terasa personal. Lagu “*I’d Like to Watch You Sleeping*” menghadirkan nuansa kerinduan, keintiman, serta harapan agar sosok yang dicintai dapat terus hidup dan hadir, seolah menjadi sumber kekuatan dan ketenangan bagi sang penyair.

### **Lirik Lagu “*I’d Like to Watch You Sleeping*” Karya Sal Priadi**

*I’d like to watch you sleeping*

*Lebih sering menganga*

*Aku lihat ada tempat longgar disana*

*Aku ingin tinggal di belakang gigimu*

*Aku banyak takutnya*

*Misalnya kehilangan dirimu sekali lagi*

*Dan patah hati perasaan sendiri*

*Bukan hal yang aku suka*

*Hal yang paling kusuka di dekatmu*

*Kau adalah orang favoritku nomor satu*

*Nomor dua tiga empat lima enam*

*Isinya namamu, huruf besar semua*

*Dan hitungan ke seribu*

*Seribu tahun lagi maksudku*

*Hiduplah terus, ada terus*

*Seperti tokoh kartun di televisi itu*

*I'd like to watch you sleeping*

*Cari cara bagaimana kita bisa menjelajahi alam-alam mimpi*

*Berdua akhirnya bisa terbang dan bermain-main di awan*

*Berenang-renang ke dasar samudera biru*

*Berdua di sana*

*Tubuh kita menguap menjadi bulir hujan yang diharapkan*

*Setelah musim kemarau yang sangat panjang*

*Serupa berkat deras jatuh deras jatuh ke bumi*

*Menyirami bunga-bunga indah*

*Yang mekar hiasi hutan-hutan raksasa itu*

*I'd like to watch you sleeping*

*I'd like to watch you sleeping*

*Lebih sering menganga*

*Aku lihat ada tempat longgar disana*

*Ku ingin tinggal di belakang gigimu*

*Satu yang tak bisa lepas*

*Percayalah*

*Hanya kau yang mampu mencuri hatiku*

*Aku pun tak mengerti*

*Satu yang tak bisa lepas*

*Percayalah*

*Hanya kau yang mampu mencuri hatiku*

*Aku pun tak mengerti*

*Satu yang tak bisa lepas*

*Bawalah kembali jiwa yang luka*

*Dan perasaan yang lemah ini*

*Menyentuh sendiriku.*

### **Makna Konotatif dan Gaya Bahasa lagu “I’d Like to Watch You Sleeping” Karya Sal Priadi**

Pada bait pertama, *“I’d like to watch you sleeping, Lebih sering menganga, Aku lihat ada tempat longgar di sana, Aku ingin tinggal di belakang gigimu”*. Pencipta lirik ini menggunakan gaya bahasa metafora dan repetisi. Ungkapan *“menontonmu tidur”* pada kalimat *“I’d like to watch you sleeping”*, secara konotatif kalimat ini menggambarkan kerinduan dan ketenangan yang dirasakan ketika dekat dengan sosok yang dicintai. Kalimat *“tempat longgar di belakang gigimu”* merupakan metafora yang menggambarkan keinginan untuk berada sangat dekat, bahkan menjadi bagian kecil dari tubuh dan kehidupan orang tersebut. Gaya puitis ini menonjolkan suasana intim dan emosional, menandakan cinta yang mendalam serta keinginan untuk menyatu secara total dengan sosok yang dicintai.

Bait kedua, *“Aku banyak takutnya, Misalnya kehilangan dirimu sekali lagi, Dan patah hati perasaan sendiri, Bukan hal yang aku suka”*, menampilkan gaya bahasa konfesional dan paralelisme. Pilihan diksi seperti *“banyak takutnya”* dan *“kehilangan dirimu sekali lagi”* menunjukkan adanya trauma emosional serta rasa cemas terhadap kehilangan. Secara konotatif, bait ini mengungkapkan ketakutan akan kehilangan orang yang disayang pencipta lirik. Sal Priadi memberikan gambaran bahwa kehilangan orang yang dicintai bukan hanya melukai hati, tetapi juga membuatnya takut pada dirinya sendiri dan perasaannya yang rapuh.

Pada bait ketiga, **“Hal yang paling kusuka di dekatmu, Kau adalah orang favoritku nomor satu, Nomor dua tiga empat lima enam, Isinya namamu, huruf besar semua”**, terdapat gaya bahasa hiperbola dan enumerasi. Pengulangan angka **“nomor dua, tiga, empat, lima, enam”** dengan tetap menyebut nama orang yang dicintai menunjukkan intensitas perasaan dan kesan cinta yang total. Secara konotatif, bait ini mencerminkan bentuk cinta yang obsesif, di mana seluruh ruang batin yang hanya diisi oleh satu nama. Ungkapan ini menampilkan perasaan kagum dan ketergantungan yang mendalam terhadap sosok yang dicintainya.

Bait keempat, **“Dan hitungan ke seribu. Seribu tahun lagi maksudku. Hiduplah terus, ada terus. Seperti tokoh kartun di televisi itu”**, menggunakan gaya bahasa simile dan hiperbola. Perbandingan dengan **“tokoh kartun di televisi”** menggambarkan keinginan agar orang yang dicintai tetap hidup selamanya, seperti tokoh animasi yang tidak pernah menua atau mati. Secara konotatif, bait ini mencerminkan harapan akan keabadian cinta. Meskipun perbandingan yang digunakan terkesan ringan, namun makna emosionalnya tetap kuat karena menunjukkan keinginan untuk mempertahankan keberadaan orang tercinta dalam waktu yang tak terbatas.

Pada bait kelima, **“Cari cara bagaimana kita bisa menjelajahi alam-alam mimpi. Berdua akhirnya bisa terbang dan bermain-main di awan. Berenang-renang ke dasar samudera biru. Berdua di sana”**, Sal Priadi menampilkan gaya bahasa metafora dan imaji visual yang kuat. Citra **“terbang”**, **“bermain di awan”**, dan **“berenang di samudera biru”** menciptakan suasana mimpi yang penuh kebebasan dan keindahan. Secara konotatif, bait ini menggambarkan keinginan untuk menyatu dengan orang yang dicintai dalam ruang batin dan alam bawah sadar. Dunia mimpi menjadi simbol tempat ideal di mana cinta dapat berlangsung tanpa batas dan tanpa hambatan realitas.

Bait keenam, **“Tubuh kita menguap menjadi bulir hujan yang diharapkan. Setelah musim kemarau yang sangat Panjang. Serupa berkat deras jatuh deras jatuh ke bumi. Menyirami bunga-bunga indah. Yang mekar hiasi hutan-hutan raksasa itu”**, menghadirkan gaya bahasa metafora alam dan repetisi. Tubuh yang **“menguap menjadi bulir hujan”** menggambarkan penyatuan dua jiwa yang kemudian memberi kehidupan baru bagi dunia di sekitarnya. Hujan di sini menjadi simbol kesucian, kesuburan, dan pembaruan. Secara konotatif, bait ini menggambarkan cinta yang tidak hanya personal, tetapi juga universal. Cinta yang memberi makna dan kehidupan, layaknya hujan yang menyuburkan bumi setelah kemarau panjang.

Dalam bait ketujuh, **“Satu yang tak bisa lepas. Percayalah. Hanya kau yang mampu mencuri hatiku. Aku pun tak mengerti”**, ini menggunakan gaya bahasa repetisi dan metafora. Ungkapan **“mencuri hatiku”** merupakan metafora yang menggambarkan cinta yang datang secara tiba-tiba dan sulit dijelaskan. Pengulangan frasa **“satu yang tak bisa lepas”** menegaskan rasa ketergantungan dan kelekatan emosional yang kuat. Secara konotatif, bait ini mencerminkan cinta yang tulus namun penuh ketidakberdayaan, di mana penyair ini merasa dirinya terikat tanpa mampu memahami alasannya sendiri.

Bait terakhir, **“Satu yang tak bisa lepas. Bawalah kembali jiwa yang luka. Dan perasaan yang lemah ini. Menyentuh sendiriku”**, menampilkan gaya bahasa metafora psikologis dan personifikasi. **“Jiwa yang luka”** dan **“perasaan yang lemah”** menggambarkan kondisi batin yang terluka dan membutuhkan pemulihan. Secara konotatif, bait ini menunjukkan penyerahan total terhadap cinta. Pencipta berharap kehadiran orang yang dicintai mampu menyembuhkan luka batin dan menghidupkan kembali semangat dirinya. Bait penutup ini menegaskan bahwa cinta, meskipun menyakitkan, tetap menjadi sumber kehidupan dan kekuatan emosional bagi penyair.

Lagu *I'd Like to Watch You Sleeping* yang di ciptakan oleh Sal Priadi ini memiliki makna yang dalam dan penuh emosi. Lagu ini menggambarkan perasaan cinta yang sangat dalam, lembut, dan penuh kerinduan, tetapi juga diselimuti rasa takut akan kehilangan. Suasana yang dibangun terasa intim dan melankolis, seolah penyair sedang berbicara kepada seseorang yang sangat ia cintai, mungkin seseorang yang sudah pergi atau hanya bisa ia temui dalam mimpi. Lirikinya banyak menggunakan bahasa puitis dan simbol alam untuk menggambarkan keinginan menyatu secara emosional dan spiritual dengan sosok tersebut. Dengan kata lain, lagu ini tidak sekadar tentang mencintai seseorang, tetapi juga tentang kerinduan, kehilangan, dan harapan untuk terus bersama meskipun waktu dan jarak memisahkan.

Secara keseluruhan, pesan utama dari lagu ini adalah tentang cinta yang abadi dan penuh penerimaan. Penyair menyampaikan bahwa mencintai seseorang bukan hanya tentang kebersamaan secara fisik, tetapi juga tentang menyatu dalam perasaan, mimpi, dan kenangan. Lirik seperti "*Cari cara bagaimana kita bisa menjelajahi alam-alam mimpi*" menunjukkan keinginan untuk melanjutkan hubungan di ruang nonfisik, yakni melalui mimpi dan imajinasi. Sementara itu, bagian "*Tubuh kita menguap menjadi bulir hujan yang diharapkan*" menyampaikan pesan bahwa cinta sejati dapat menjadi sesuatu yang menumbuhkan dan memberi kehidupan bagi orang lain. Dengan demikian, lagu ini menyampaikan pesan bahwa cinta yang tulus akan tetap hidup bahkan ketika tidak bisa diwujudkan secara nyata.

Pengulangan lirik seperti "*I'd like to watch you sleeping*" dan "*Satu yang tak bisa lepas*" memiliki makna konotatif yang mendalam. "*I'd like to watch you sleeping*" menggambarkan keinginan untuk selalu dekat, menjaga, dan menyaksikan ketenangan orang yang dicintai. Pengulangan ini memperkuat kesan rindu dan kekaguman yang konstan. "*Satu yang tak bisa lepas*" menegaskan adanya keterikatan emosional yang sangat kuat. Kata "*tak bisa lepas*" menunjukkan bahwa perasaan itu sudah menjadi bagian dari diri penyair sendiri, tidak dapat dihindari atau dilupakan. Keduanya berfungsi sebagai penegas emosi dan bentuk intensitas perasaan, seolah tokoh dalam lirik ini berusaha untuk terus meyakinkan dirinya sendiri bahwa rasa itu nyata dan tak akan hilang.

Lagu "*I'd Like to Watch You Sleeping*" Karya Sal Priadi ini mengajak pendengarnya untuk memahami cinta dari sisi yang lebih dalam dan lembut bukan sekadar rasa bahagia karena memiliki, tetapi juga kesiapan untuk menerima kehilangan, mengenang, dan tetap mencintai tanpa pamrih. Lagu ini mengajak untuk menikmati ketenangan, kelembutan, dan kesadaran bahwa cinta bisa hidup dalam bentuk apa pun, bahkan dalam mimpi, hujan, atau kenangan. Dengan gaya yang lirih dan puitis, lagu ini menumbuhkan pemahaman bahwa mencintai seseorang berarti menghargai keberadaannya, meskipun tidak selalu bisa bersatu secara nyata.

Lagu ini menggambarkan perjalanan perasaan manusia yang kompleks: cinta, rindu, kehilangan, dan harapan. Pengulangan kata dan metafora yang digunakan memperkuat suasana batin yang lembut dan kontemplatif. Secara keseluruhan, lagu ini mengajak pendengarnya untuk merenungkan arti cinta yang sejati, yaitu cinta yang tetap hidup dalam keheningan, dalam doa, dan dalam mimpi.

#### 4. SIMPULAN

Lagu "*I'd Like to Watch You Sleeping*" karya Sal Priadi merupakan bentuk ekspresi sastra yang kaya akan simbolisme dan nuansa emosional. Melalui penggunaan gaya bahasa metafora, simile, repetisi, hiperbola, dan personifikasi, lagu ini menghadirkan lapisan makna yang mendalam tentang cinta, kerinduan, dan kehilangan. Makna konotatif dalam setiap bait menunjukkan perjalanan batin penyair yang tidak hanya mencintai secara fisik, tetapi juga secara spiritual dan emosional. Lagu ini menampilkan cinta sebagai pengalaman universal yang

melewati batas ruang dan waktu, sebuah bentuk kasih yang tetap hidup dalam mimpi, kenangan, dan keheningan. Secara keseluruhan, lagu ini mengajak pendengarnya untuk memahami cinta sebagai perasaan yang tulus, lembut, dan abadi; bukan sekadar memiliki, tetapi juga menerima kehilangan dengan penuh keikhlasan.

## 5. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait dengan penerbitan artikel ini. Para penulis juga menegaskan bahwa artikel ini bebas dari unsur plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa CV.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa CV.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, Jan Van, dkk. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasution, Annisa Hasanah, Dkk. (2021). *Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu "Dialog Hati" Karya Nadzira Shafa*. *Jurnal Metamorfosa*. 12(1).
- Putri, Raden Arla Syamira Putri. (2023). *Analisis Gaya Bahasa dan Makna Dari Lagu "Amin Paling Serius" Karya Sal Priadi dan Nadin Amiza*. *JURRIBAH : Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*. 2(1).
- Semi, M Atar. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setyaningsih, Ika. (2019). *Ragam Gaya Bahasa*. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.
- Wellek, René & Warren, Austin. (2014). *Teori Kesusastraan (terj. Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Priadi, Sal. (2024). *I'd Like to Watch You Sleeping [Lirik Lagu]*. Indonesia: Musica Studios.